

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau tersebut dihuni oleh ribuan suku bangsa dengan corak budaya yang beraneka ragam, karena itu julukan sebagai negara multikultur amat tepat disandang oleh Indonesia yang notabene memiliki keberagaman suku bangsa, budaya, ras, bahasa dan adat-istiadat. “*Dari sabang sampai merauke, menjajar pulau-pulau. Sambung menyambung menjadi satu, itulah Indonesia...*” merupakan petikan lagu berjudul “Dari Sabang Sampai Merauke” yang diciptakan oleh R. Suharjo, secara tegas melukiskan kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari berbagai wilayah sebagai sebuah negara kesatuan.

Lebih dari 300 suku bangsa yang ada di Indonesia, merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya. Adanya perbedaan budaya dan adat-istiadat pada masyarakat Indonesia tidak menjadikannya berdiri sendiri-sendiri, melainkan dapat hidup bersatu dalam keberagaman. Hal itulah yang patut kita teladani dari para *foundings father* yang sudah mampu mempersatukan berbagai perbedaan latar belakang budaya, ras dan suku bangsa dalam suatu bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kemajemukan masyarakat yang sangat tinggi disertai tingkat pluralitas sosial yang sangat kompleks. Clifford Geertz sebagaimana dikutip oleh Hardiman (2002:4) mengakui betapa sulitnya melukiskan anatomi Indonesia secara persis. Kesimpulan yang dikemukakan oleh Geertz menunjukkan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki ragam suku, tetapi atas dasar historis dan ideologis telah mampu bersatu sebagai sebuah negara (*state*) dan membentuk struktur ekonomi dan politik secara bersama-sama.

Berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia menghasilkan aneka ragam budaya yang merupakan hasil cipta, rasa, karsa manusia Indonesia. Berbagai budaya daerah yang menghiasi bumi Indonesia terintegrasi jadi suatu kesatuan budaya yang memperkuat identitas nasional. Salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia adalah suku Sunda yang berada di Provinsi Jawa Barat. Eksistensi suku Sunda sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia tercermin dari karakteristik yang membedakannya dengan suku lain. Karakteristik tersebut tercermin dari kebudayaan yang mereka miliki baik dari segi agama, mata pencaharian, kesenian dan lain sebagainya.

Pada bidang kesenian, suku Sunda memiliki ragam bentuk instrumen musik, mulai yang terbuat dari bambu sampai yang terbuat dari logam. Salah satu alat musik yang terkenal dan menjadi kekhasan suku Sunda adalah suling Sunda. Suling Sunda sebagai instrumen yang sangat populer pada masyarakat Sunda, hingga saat ini masih terus dilestarikan karena memiliki arti khusus bagi Masyarakat Sunda. Salah satu contoh misalnya, dalam alunan lagu-lagu Sunda seringkali terngiang alunan bunyi suling yang merdu. Sebagai alat musik, suling memang bukan hanya terdapat di suku Sunda, melainkan hampir ada di setiap daerah di Indonesia, akan tetapi terdapat kekhasan yang melekat pada suling Sunda, terutama dari bunyi yang dihasilkan. Suling Sunda yang terkenal adalah suling lubang enam atau yang lazim dikenal dengan suling tembang. Istilah “suling tembang” ini muncul karena suling Sunda biasa digunakan dalam mengiringi musik tembang Sunda, khususnya Cianjuran.

Seiring dengan arus modernisasi dan globalisasi yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul berbagai alat musik modern yang lambat laun dapat menggerus eksistensi alat musik tradisional tidak terkecuali suling Sunda. Untuk melestarikan alat musik ini dapat dilakukan melalui pendidikan, yakni dalam pembelajaran seni dan budaya. Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan

Dede Hendriansyah, 2013

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN ORNAMEN SULING LUBANG ENAM : Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Subang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Uraian sebagaimana tersebut di atas, menunjukkan bahwa pendidikan menempati tempat yang sangat penting dalam upaya menjaga kesenian asli Indonesia sebagai penyokong identitas nasional. Tanpa manusia-manusia yang berpendidikan, pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi baik jasmani maupun rohani, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, cinta bangsa dan negara serta mampu membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas berhasilnya pembangunan bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

*tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Salah satu ciri warganegara yang bertanggung jawab adalah mampu menjaga nilai-nilai lokal, khususnya kesenian yang menjadi ciri dari karakteristik budaya Indonesia. Melalui mata pelajaran Seni Budaya diharapkan peserta didik mampu menjadi manusia yang memiliki rasa kebanggaan akan seni tradisional dalam terpaan globalisasi dan modernisasi. Hal ini merupakan salah satu kewajiban yang diemban oleh guru Seni Budaya untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran yang benar dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Upaya ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena itu amat membutuhkan profesionalitas para pendidik.

Sementara dalam kenyataannya pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya seringkali mengalami berbagai hambatan, salah satunya adalah lemahnya keterampilan siswa dalam memainkan alat musik tradisional. Adanya adagium

Dede Hendriansyah, 2013

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN ORNAMEN SULING LUBANG ENAM : Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Subang  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

”takut salah” membuat pembelajaran keterampilan bermain alat musik tidak berjalan sebagaimana mestinya. Karena itu, guru sebagai tenaga pendidik harus senantiasa melakukan upaya-upaya dan inovasi dalam pembelajaran Seni Budaya sehingga tujuan pembelajaran dapat terealisasi secara maksimal.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 4 Subang, ditemukan bahwa dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya pada materi ornamen Suling Sunda lubang enam seringkali menghadapi berbagai kendala salah satunya adalah lemahnya keterampilan siswa dalam bermain ornamen Suling Sunda. Sebagaimana dikemukakan oleh Guru Kesenian SMP Negeri 4 Subang, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya khususnya pada materi memainkan alat musik tradisional (suling Sunda lubang enam) siswa sulit untuk mempraktekannya. Melihat permasalahan tersebut, harus segera dicarikan upaya penyelesaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain suling Sunda. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh beberapa komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain yang meliputi tujuan, bahan, siswa, metode, dan evaluasi. Dari komponen-komponen tersebut yang memegang peranan penting adalah guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa dan sering dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Guru merupakan faktor sentral yang dapat mewarnai seluruh situasi pendidikan pada umumnya, serta dapat mempengaruhi seluruh situasi belajar. Karena itu, guru harus mampu merencanakan penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar keterampilan siswa dalam memainkan alat musik senantiasa mengalami peningkatan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan suling Sunda lubang enam adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Paradigma yang melandasi dikembangkannya metode pembelajaran tutor sebaya adalah siswa akan lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh temannya, dibandingkan dengan apa yang diajarkan oleh guru. Karena, belajar dengan teman menjadikan siswa bebas untuk menyampaikan gagasan-gagasan

Dede Hendriansyah, 2013

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN ORNAMEN SULING LUBANG ENAM : Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Subang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami.

Suherman (2003:45) menjelaskan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dimana sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya dikemukakan oleh Sutamin (2013:24) adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran tutor sebaya juga dapat meminimalisir dominasi guru dalam pembelajaran sebagaimana menjadi ciri khas pembelajaran konvensional. Paradigma pembelajaran era modern mensyaratkan bahwa guru hanya menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan siswa bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang jelas, meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan uraian sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan bermain ornamen suling lubang enam. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 4 Subang)**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Bertitiktolak dari latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus dalam pembahasan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan siswa bermain ornamen suling lubang enam?.

### **2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bermain ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya?
3. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam bermain ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan siswa bermain ornamen suling lubang enam.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran bermain ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.
- c. Mengetahui keterampilan siswa dalam bermain ornamen suling lubang enam dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu pendidikan seni musik, khususnya terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain ornamen suling lubang enam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru seni budaya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain ornamen suling lubang enam dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.
- b. Bagi mahasiswa pendidikan seni musik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika terjun sebagai guru sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa bermain ornamen suling lubang enam melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya khususnya yang meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa bermain ornamen suling lubang enam serta pembentukan karakter siswa.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, merupakan rasional yang menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Isi dari bab ini meliputi; a) latar belakang penelitian, b) identifikasi dan rumusan masalah, c) tujuan penelitian,

- d) manfaat penelitian dan e) struktur organisasi skripsi.
- Bab II : Kajian Pustaka, merupakan gambaran berbagai konsep, generalisasi dan teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi; a) tinjauan umum pembelajaran, b) tinjauan umum metode pembelajaran tutor sebaya, dan c) tinjauan umum suling lubang enam
- Bab III : Metode Penelitian, merupakan penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Isi dari bab ini meliputi; a) lokasi dan subjek penelitian, b) desain penelitian dan justifikasi penggunaan desain tersebut, c) metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode tersebut, d) definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel, e) instrumen penelitian, f) teknik pengumpulan data, dan g) teknik pengolahan dan analisis data.
- Bab IV : Analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis dan mengkaji secara komprehensif hasil temuan data tentang penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan bermain ornamen suling lubang enam.
- Bab V : Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.





**Dede Hendriansyah, 2013**

***PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERMAIN ORNAMEN SULING LUBANG ENAM : Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 4 Subang***  
Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)